

PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH TENTANG KEARIFAN LOKAL PENGGUNAAN NOKEN BAGI ASN TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENGHASILAN MAMA PAPUA PENGRAJIN NOKEN DI DISTRIK MIMIKA BARU, KABUPATEN MIMIKA

Hasan Basri Umar¹
Umarhasan56@gmail.com

Andreas Alua²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of local government policy regarding the cultural wisdom of noken usage by civil servants (ASN) on the productivity and income of mama-mama Papua—women artisans who craft noken—in Mimika Baru District, Mimika Regency. The background of this study stems from the dual effort to preserve local cultural heritage and to empower the economic capacity of communities, especially Papuan women, through the traditional craft of noken, which has been recognized by UNESCO as an intangible cultural heritage of humanity. This research employed a quantitative method with a survey approach, involving 35 respondents selected through accidental sampling from an estimated total population of 350 artisans. Data were collected through questionnaires, interviews, and observations, and analyzed using Path Analysis with the support of SPSS software. The findings indicate that the policy of noken use among ASN has a positive and significant effect on both the productivity and income of artisans. The path coefficient was 0.3524 for productivity and 0.2846 for income, with p-values of 0.0379 and 0.0442 respectively, at a 95% confidence level. These results show that the policy's implementation effectively increases demand for noken products, which in turn encourages greater production, improved quality, and higher selling prices. Nevertheless, most artisans remain within the low-income category, with over 54% earning less than IDR 1,450,000 per month. Challenges such as limited market access, a lack of young artisan regeneration, and insufficient training persist. Therefore, this study recommends strengthening the policy with an integrated approach that includes entrepreneurship training, digital marketing, and the development of accessible sales and distribution facilities. It is hoped that this research will contribute to policymaking aimed at enhancing the role of the creative economy in local development rooted in cultural wisdom.

Keywords: Government Policy, Noken, Productivity, Income, Mama-Mama Papua, Economic Empowerment, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Teori mengenai pemberdayaan masyarakat muncul sebagai respon terhadap kegagalan model pembangunan yang diterapkan di negara-negara berkembang. Habib (2021) menjelaskan bahwa pembangunan yang berfokus pada industrialisasi dan efek rambatan tidak mampu mensejahterakan masyarakat secara merata. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat diusulkan sebagai pendekatan yang lebih berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Ini menandakan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pembangunan ekonomi.

Adapun Firnanda *et al.* (2025) menekankan bahwa pemberdayaan adalah langkah-langkah yang diambil oleh masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup, baik dengan atau tanpa dukungan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat dalam proses pemberdayaan sangat penting, di mana dukungan dari pemerintah dan pihak luar dapat menjadi pendorong, tetapi bukan satu-satunya faktor. Pemberdayaan ini berfungsi untuk

¹ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

² Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

memberikan kekuatan kepada masyarakat agar mampu menciptakan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik.

Banyak studi yang menunjukkan pengaruh kebijakan pemberdayaan terhadap tingkat produktivitas dan pendapatan. Studi yang dilakukan oleh Mashudi (2017) mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi dan sosial secara signifikan mampu meningkatkan pendapatan warga miskin di Kabupaten Kediri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di antara kedua bentuk pemberdayaan tersebut, pemberdayaan ekonomi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan. Ini mengindikasikan bahwa usaha ekonomi produktif menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasan (2018) telah mengidentifikasi bahwa ekonomi kreatif sebagai salah satu elemen kunci dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ada beberapa alasan mengapa dikatakan demikian, namun yang paling penting disini adalah ekonomi kreatif memanfaatkan potensi lokal, seperti ide, bakat, dan keterampilan masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk menciptakan produk dan layanan yang unik. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah dari sumber daya yang ada, tetapi juga membantu masyarakat berpartisipasi aktif dalam perekonomian. Kemudian, ekonomi kreatif seringkali lebih inklusif dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan. Dengan memanfaatkan kreativitas, individu dapat memulai usaha kecil tanpa memerlukan modal besar, sehingga membuka peluang bagi lebih banyak orang untuk berwirausaha. Dan tak kalah pentingnya juga ekonomi kreatif berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Melalui produk-produk yang mencerminkan identitas budaya, masyarakat dapat menjaga warisan budaya mereka sambil sekaligus memperkuat ekonomi. Ini menjadi penting dalam konteks globalisasi, di mana budaya lokal seringkali terancam oleh budaya asing. Dengan demikian, ekonomi kreatif tidak hanya berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Salah satu usaha ekonomi kreatif yang penting di Kabupaten Mimika adalah pembuatan noken, yang tidak hanya menjadi simbol budaya, tetapi juga merupakan sumber pendapatan bagi banyak pengrajin. Noken, yang diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya, menawarkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui penjualan dan promosi produk. Melalui pemberdayaan ekonomi kreatif, pengrajin noken tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan. Ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat yang lebih luas, di mana masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam proses tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi kreatif di bidang pembuatan noken sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan dan mengangkat derajat kehidupan masyarakat Papua secara keseluruhan.

Berdasarkan surat edaran Gubernur Papua nomor 000.8.6.1/0554/SET tentang penggunaan baju batik Papua dan tas noken setiap hari Kamis dan Jumat, Pemerintah Provinsi Papua telah mewajibkan seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk menggunakan tas noken dan baju bermotif Papua setiap hari Kamis dan Jumat. Langkah ini bertujuan untuk menonjolkan identitas budaya Bumi Cenderawasih dan melestarikan warisan budaya yang diakui oleh UNESCO. Menurut Pemerintah Provinsi Papua kebijakan ini diharapkan dapat mendukung perekonomian pelaku usaha kerajinan, dengan ASN yang berjumlah sekitar 8.000 diharapkan memiliki dua baju yang dapat meningkatkan nilai ekonomi. Selain itu, penerapan kebijakan ini diharapkan dapat melestarikan budaya lokal dan meningkatkan kesadaran akan produk-produk Papua, terutama di tengah pengaruh budaya barat yang semakin masuk (Pratiwi, 2025).

Di Mimika noken merupakan alat pelengkap kebutuhan rumah tangga yang digunakan sebagai wadah tas untuk memuat hasil panen kebun, hasil jualan, menggondong bayi dan hewan-hewan perburuan. Pengrajin noken di Mimika umumnya dilakukan oleh perempuan saja, yang lazim dinamakan mama-mama papua. Sebagian besar mama-mama papua ini berumur 30 tahun ke atas, sedangkan para gadis yang berusia 30 tahun ke bawah jarang menganyam noken.

Umumnya noken yang dianyam untuk diperjualbelikan oleh mama-mama papua pengrajin noken menggunakan bahan baku kulit kayu, poliseri, manila dan woll. Diperkirakan

jumlah pengrajin noken yang sekaligus juga sebagai penjual di Kota Timika kurang lebih sebanyak 300 orang. Mereka berjualan di pasar, dan sepanjang jalan yang strategis banyak orang lalu lalang. Hingga saat ini belum ada galery, show room, atau pasar seni di Kota Timika yang khusus menjual noken buatan mama-mama papua tersebut. Akibatnya, penjualan noken ini menjadi terbatas, karena permintaannya sangat sedikit, sehingga pendapatan para pengrajin juga rendah. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan penjualan noken dari mama-mama papua Pemerintah Daerah Mimika juga mewajibkan setiap pegawai negeri di lingkup pemerintah daerah mengenakan noken setiap hari Senin. Wakil Bupati Mimika, menegaskan bahwa langkah ini merupakan bentuk apresiasi terhadap pengakuan dunia terhadap noken sebagai warisan budaya. Kebijakan ini menunjukkan komitmen lokal dalam melestarikan kebudayaan serta mendukung perekonomian pengrajin noken (Zapapua, 2015).

Berdasarkan uraian teori, empiris dan fenomena di atas, maka penting sekali untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakan penggunaan noken bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap produktivitas dan pendapatan pengrajin noken di Kabupaten Mimika. Penelitian ini tidak hanya relevan untuk memahami dampak kebijakan saat ini, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan yang lebih baik di masa depan, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama keluarga pengrajin noken, dan melestarikan budaya lokal di Kabupaten Mimika.

METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis Skala Likert, statistik deskriptif, model Path Analysis, dan uji hipotesis. Satu per satu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Skala Likert

Sugiono (2013) mendefinisikan skala Likert sebagai sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang terhadap objek penelitian yang biasanya berupa sebuah fenomena yang sedang terjadi.

Untuk menggunakan skala ini, pertama-tama, menentukan pernyataan atau pertanyaan yang ingin diukur, sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan. Setelah itu, memilih jumlah titik pada skala. Skala yang umum digunakan biasanya terdiri dari 5 atau 7 poin. Dalam penelitian ini digunakan skala 5 poin, dengan menggunakan kategori dan skoring:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Cukup Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Selanjutnya, mengumpulkan data dengan meminta responden untuk memberikan nilai pada setiap pernyataan berdasarkan skala yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisisnya.

2. Analisis Statistik Deskriptif

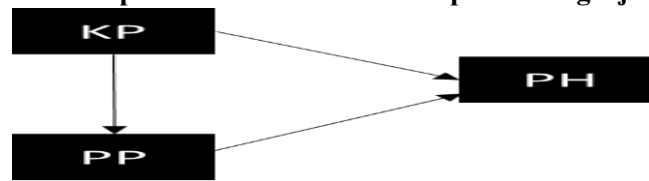
Statistik deskriptif adalah cabang statistik yang berfokus pada pengumpulan, penyajian, dan analisis data untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang karakteristik suatu kumpulan data. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi yang relevan tanpa membuat inferensi atau kesimpulan lebih lanjut tentang populasi yang lebih besar. Dalam statistik deskriptif, data dianalisis dengan menggunakan distribusi frekwensi, dan ukuran-ukuran pemusatan seperti rata-rata, median, dan modus.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model *Path Analysis* atau Analisis Jalur adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi dan menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu sistem. Menurut Ghozali (2016) Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Dimana model analisis jalur ini merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, serta untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab-akibat

yang diharapkan. Dalam penelitian ini, model analisis jalur yang dikembangkan sebagai berikut.

Gambar 1. Model Analisis Jalur Pengaruh Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN Terhadap Produktifitas dan Pendapatan Pengrajin Noken



Dimana :

KP adalah kebijakan penggunaan noken bagi ASN

PP adalah produktifitas pengrajin noken

PH adalah pendapatan dari penjualan noken

Pada Gambar di atas terlihat bahwa kebijakan penggunaan noken (KP) berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi produktivitas pengrajin noken (PP). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat meningkatkan atau menurunkan produktivitas para pengrajin. Kebijakan yang baik akan mendorong peningkatan dalam cara pengrajin bekerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil produksi mereka. Berikutnya produktivitas pengrajin noken (PP) berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan kebijakan (KP) dengan pendapatan dari penjualan noken (PH). Jika produktivitas meningkat, maka diharapkan pendapatan dari penjualan noken juga akan meningkat. Ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara produktivitas dan pendapatan, di mana pengrajin yang lebih produktif dapat menghasilkan lebih banyak produk untuk dijual.

Berdasarkan model analisis jalur pada Gambar di atas kemudian dibentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$PP = \alpha_0 + \alpha_1 KP + \varepsilon_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$PH = \beta_0 + \beta_1 KP + \beta_2 PP + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

KP adalah kebijakan penggunaan noken bagi ASN

PP adalah produktifitas pengrajin noken

PH adalah pendapatan dari penjualan noken

α_0 dan β_0 adalah intersep untuk masing-masing model jalur

α_1 adalah koefisien regresi dari jalur KP ke PP

β_1 adalah koefisien regresi dari jalur KP ke PH

β_2 adalah koefisien regresi dari jalur PP ke PH

ε_1 dan ε_2 adalah variabel gangguan acak dari masing-masing persamaan

Untuk mengukur koefisien jalur (a_1 , b_1 dan b_2) dapat menggunakan 2 sumber matrik multivariat yaitu matriks korelasi atau matriks varian-kovarian. Dalam penelitian ini digunakan sumber estimasi dari matriks varian-kovarian sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \Sigma &= E (X - \mu)' (X - \mu) \\ &= E \left[\begin{pmatrix} X_1 - \mu_1 \\ X_2 - \mu_2 \\ \vdots \\ X_p - \mu_p \end{pmatrix} \begin{bmatrix} X_1 - \mu_1 & X_2 - \mu_2 & \dots & X_p - \mu_p \end{bmatrix} \right] \\ \Sigma &= \begin{bmatrix} \sigma_1^2 & \sigma_{12} & \dots & \sigma_{1p} \\ \sigma_{21} & \sigma_2^2 & \dots & \sigma_{2p} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ \sigma_{n1} & \sigma_{n2} & \dots & \sigma_p^2 \end{bmatrix} \end{aligned}$$

Disepanjang diagonal matriks disebut matriks Varians (σ_i^2), sedangkan di luar diagonal disebut matriks kovarians (σ_{xy})

Berdasarkan matriks varian-kovarian di atas selanjutnya dihitung koefisien jalur menggunakan teknik pengukuran regresi berganda. Namun, karena sumber matriksnya dari matriks varian-kovarian, persamaan struktural (1) dan (2) berubah menjadi :

$$PP = a_1 KP + e_1 \dots\dots\dots (3)$$

$$PH = b_1 KP + b_2 PP + e_2 \dots\dots\dots (4)$$

Dalam persamaan (3) dan (4) ini, koefisien intersep dikeluarkan karena bernilai nol sebagai konsekwensi digunakannya matriks varian-kovarian.

Karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur, peneliti menggunakan bantuan Software SPSS 20 (*Statistical Package for Social Science*).

4. Uji Hipotesis Statistik

Sesuai dengan hipotesis verbal yang diajukan, maka bentuk hipotesis statistik yang diuji adalah :

1. Pengaruh Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN (KP) terhadap Produktifitas Pengrajin Noken (PP)
 $H_0 : a_1 = 0$ (KP tidak mempengaruhi PP)
 $H_1 : a_1 \neq 0$ (KP mempengaruhi PP)
2. Pengaruh Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN (KP) terhadap Pendapatan Pengrajin Noken (PH)
 $H_0 : b_1 = 0$ (KP tidak mempengaruhi PH)
 $H_1 : b_1 \neq 0$ (KP mempengaruhi PH)
3. Pengaruh Produktifitas Pengrajin Noken (PP) terhadap Pendapatan Pengrajin Noken (PH)
 $H_0 : b_2 = 0$ (PP tidak mempengaruhi PH)
 $H_1 : b_2 \neq 0$ (PP mempengaruhi PH)

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ atau dengan tingkat keyakinan pada level of significant sebesar 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Tingkay Produktifitas dan Pendapatan

Tingkat produktivitas dan pendapatan mama-mama Papua pengrajin noken di Kota Timika menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam konteks ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Mama-mama papua ini tidak hanya menghasilkan noken sebagai produk kerajinan, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian keluarga dan daerah.

Rata-rata produktifitas mama-mama papua pengrajin noken per orang per bulan, menyajikan informasi yang mencakup tiga jenis noken berdasarkan bahan baku yang digunakan, yakni noken dari kulit kayu, poliseri, dan manilah/wol. Masing-masing jenis memiliki tingkat produksi, volume penjualan, serta harga jual yang berbeda.

Untuk noken berbahan kulit kayu, setiap pengrajin rata-rata memproduksi sebanyak enam unit per bulan, dengan empat unit di antaranya berhasil terjual. Harga rata-rata untuk satu buah noken dari bahan ini mencapai Rp130.000. Sementara itu, noken berbahan poliseri diproduksi sebanyak lima unit per bulan per orang, dan juga memiliki tingkat penjualan rata-rata empat unit, dengan harga jual per buah sebesar Rp123.000. Jenis noken berbahan manilah atau wol menunjukkan tingkat produksi setara dengan noken kulit kayu, yaitu enam unit per bulan, dan kembali empat unit yang berhasil dijual. Harga noken jenis ini sedikit lebih rendah, yaitu Rp100.000 per buah. Dari total tiga jenis tersebut, dapat dihitung bahwa rata-rata produksi per orang per bulan adalah sebanyak 17 unit noken, sedangkan jumlah yang dapat dijual berkisar pada 12 unit. Ini menunjukkan adanya selisih antara hasil produksi dan hasil penjualan sebesar lima unit noken per orang per bulan. Selisih ini bisa mengindikasikan adanya kendala dalam pemasaran, keterbatasan permintaan pasar, atau tantangan dalam menjual produk secara langsung.

Tabel 1. Rata-Rata Produktifitas Mama-Mama Papua Pengrajin Noken Per Orang Per Bulan

No.	Jenis Noken	Rata-Rata Jumlah Yang Diproduksi/Dihasilkan/ Dibuat Dalam 1 Bulan Per Orang (unit)	Rata-Rata Jumlah Yang Dapat Dijual Dalam 1 Bulan Per Orang (unit)	Rata-Rata Harga Noken Satu Buah (rupiah)
1	Kulit Kayu	6	4	130.000

No.	Jenis Noken	Rata-Rata Jumlah Yang Diproduksi/Dihasilkan/ Dibuat Dalam 1 Bulan Per Orang (unit)	Rata-Rata Jumlah Yang Dapat Dijual Dalam 1 Bulan Per Orang (unit)	Rata-Rata Harga Noken Satu Buah (rupiah)
2	Poliseri	5	4	123.000
3	Manilah/Woll	6	4	100.000
Jumlah		17	12	118.000

Sumber : data diolah (2025)

Rata-rata harga noken secara keseluruhan adalah sekitar Rp118.000 per buah, yang merupakan nilai estimasi dari keseluruhan jenis yang diproduksi. Dengan asumsi penjualan sebanyak 12 unit per bulan, maka potensi pendapatan kotor per orang per bulan dari usaha ini dapat mencapai sekitar Rp1.416.000. Angka ini, meskipun tidak besar dalam konteks ekonomi formal, menjadi cukup signifikan bagi masyarakat lokal jika dilihat dari sisi ekonomi rumah tangga dan pemberdayaan perempuan. Noken tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya yang unik dan kuat.

Selanjutnya Berdasarkan hasil pengamatan distribusi frekuensi pendapatan mama-mama papua pengrajin noken, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin noken di Mimika masih berada pada tingkat pendapatan yang relatif rendah. Dari total 35 orang responden, sebanyak 19 orang atau 54,29% memperoleh pendapatan bulanan di bawah Rp1.450.000. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengrajin hanya mampu menghasilkan pendapatan yang bahkan masih berada di bawah upah minimum kabupaten/kota pada umumnya. Jumlah ini menggambarkan tingkat kerentanan ekonomi dari sebagian besar pengrajin noken yang bergantung pada usaha kerajinan sebagai sumber utama penghasilan.

Sementara itu, sebanyak 10 orang atau 28,57% memiliki pendapatan bulanan dalam kisaran Rp1.450.000 hingga Rp1.800.000. Ini merupakan kelompok kedua terbesar yang menunjukkan sedikit peningkatan penghasilan, namun tetap berada dalam kategori pendapatan rendah. Hanya sebagian kecil dari pengrajin, yaitu dua orang (5,71%) yang memiliki pendapatan di kisaran Rp1.800.000 hingga Rp2.150.000, dan empat orang (11,43%) yang berada di atas Rp2.150.000. Kelompok terakhir ini merupakan bagian kecil dari pengrajin yang mungkin memiliki akses pasar yang lebih baik, hasil produksi yang lebih banyak, atau jenis noken dengan nilai jual lebih tinggi.

Meskipun demikian, keberadaan kelompok kecil yang memiliki pendapatan di atas Rp2.150.000 menunjukkan bahwa potensi ekonomi dari usaha kerajinan noken sebenarnya cukup besar jika didukung dengan strategi yang tepat. Penguatan kapasitas pengrajin melalui pelatihan desain produk, pengemasan, penggunaan teknologi sederhana, serta perluasan jaringan pemasaran lokal hingga digital akan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan mereka. Intervensi pemerintah daerah dan lembaga non-pemerintah juga penting dalam mendorong akses permodalan serta fasilitasi kemitraan dengan pelaku pasar yang lebih luas.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Pendapatan Mama-Mama Papua Pengrajin Noken

Interval Pendapatan	Frek. Absolut (orang)	Frek. Relatif (%)
< 1450000	19	54,29
1450000 - 1800000	10	28,57
1800000 - 2150000	2	5,71
> 2150000	4	11,43
Total	35	100,00

Sumber : data diolah (2025)

Hasil analisis distribusi frekuensi biaya produksi mama-mama papua pengrajin noken, dapat diketahui bahwa mayoritas pengrajin noken di Mimika mengeluarkan biaya produksi yang relatif rendah dalam proses pembuatan noken setiap bulannya. Dari total 35 orang responden, sebanyak 17 orang atau 48,57% berada dalam kelompok pengrajin yang mengeluarkan biaya produksi antara Rp559.500 hingga Rp855.000. Ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari seluruh pengrajin memiliki skala usaha kecil dengan pengeluaran yang

masih terkendali, yang umumnya mencakup biaya bahan baku, alat produksi sederhana, dan mungkin sebagian kecil biaya transportasi atau distribusi.

Selain itu, 14 orang atau 40% dari responden tercatat mengeluarkan biaya produksi di bawah Rp559.500 per bulan. Kelompok ini bisa terdiri dari pengrajin yang hanya memproduksi dalam skala sangat kecil atau mungkin menggunakan bahan baku yang diperoleh secara lokal dan murah, seperti serat alam yang diambil dari lingkungan sekitar. Hal ini juga bisa menunjukkan bahwa sebagian pengrajin tidak memandang noken sebagai usaha utama, melainkan sebagai kegiatan sampingan yang dikerjakan sesuai waktu luang.

Hanya sebagian kecil dari pengrajin, yakni tiga orang atau 8,57%, yang mengeluarkan biaya produksi antara Rp855.000 hingga Rp1.150.500. Sementara hanya satu orang atau 2,86% yang memiliki biaya produksi di atas Rp1.150.500. Jumlah ini sangat kecil dan bisa jadi merepresentasikan pelaku usaha dengan skala yang lebih besar atau dengan pendekatan produksi semi-komersial yang lebih intensif, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas noken yang dihasilkan.

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Biaya Produksi Mama-Mama Papua Pengrajin Noken

Interval Biaya Produksi	Frek. Absolut (orang)	Frek. Relatif (%)
< 559500	14	40,00
559500 - 855000	17	48,57
855000 - 1150500	3	8,57
> 1150500	1	2,86
Total	35	100,00

Sumber : data diolah (2025)

Terakhir, Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pendapatan bersih mama-mama papua pengrajin noken, diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai tingkat keuntungan bersih yang diperoleh para pengrajin noken di Mimika setelah dikurangi biaya produksi. Tabel dibawah menunjukkan bahwa mayoritas pengrajin masih berada dalam kategori pendapatan bersih rendah. Dari 35 orang responden, sebanyak 16 orang atau 45,71% memiliki pendapatan bersih bulanan di bawah Rp774.250. Selanjutnya, terdapat 15 orang atau 42,86% yang mendapatkan pendapatan bersih dalam kisaran Rp774.250 hingga Rp1.128.500.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendapatan Bersih Mama-Mama Papua Pengrajin Noken

Interval Pendapatan Bersih	Frek. Absolut (orang)	Frek. Relatif (%)
<774250	16	45.71
774250 - 1128500	15	42.86
1128500 - 1482750	2	5.71
> 1482750	2	5.71
Total	35	100,00

Sumber : data diolah (2025)

Kelompok ini menempati posisi kedua terbanyak dan masih tergolong dalam kategori pendapatan rendah-menengah. Meskipun nilainya sedikit lebih tinggi dibanding kelompok pertama, namun masih memperlihatkan bahwa usaha noken belum memberikan hasil finansial yang maksimal bagi sebagian besar pelaku usahanya. Hanya sebagian kecil dari pengrajin, yakni 2 orang masing-masing atau 5,71%, yang memiliki pendapatan bersih di atas Rp1.128.500. Salah satunya dalam rentang Rp1.128.500 hingga Rp1.482.750, dan satu lainnya di atas Rp1.482.750. Kelompok ini kemungkinan merupakan pengrajin dengan produktivitas lebih tinggi, keterampilan lebih baik, atau memiliki akses pasar yang lebih luas, misalnya dengan menjual produk ke luar daerah atau melalui kanal digital.

2. Persepsi Mama-Mama Papua Pengrajin Noken Terhadap Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN

Persepsi mama-mama Papua pengrajin noken terhadap kebijakan penggunaan noken bagi ASN pada dasarnya cenderung positif dan penuh harapan. Mereka melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan, mempertahankan budaya, dan memperkuat eksistensi mereka sebagai bagian penting dari masyarakat Papua. Mama-mama pengrajin juga merasakan adanya peningkatan rasa percaya diri dan harga diri ketika hasil karya mereka

dikenakan oleh pegawai negeri, pejabat, bahkan pimpinan instansi. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga secara psikologis memberi dorongan moral bagi mereka untuk terus berkarya. Penggunaan noken di kantor-kantor pemerintahan atau dalam acara-acara resmi memunculkan rasa bangga dan keterlibatan dalam kehidupan sosial yang lebih luas, seolah mereka ikut menjadi bagian dari proses pembangunan dan tata kelola pemerintahan.

Kebijakan penggunaan noken bagi ASN disambut dengan sangat baik dan positif oleh para pengrajin noken di Papua, khususnya di kalangan mama-mama pengrajin. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis distribusi frekuensi persepsi mama-mama papua terhadap kebijakan penggunaan noken bagi ASN, dimana keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap beberapa pernyataan utama yang menunjukkan keberhasilan implementasi dan dampak langsung dari kebijakan tersebut.

Pertama, terdapat keyakinan penuh bahwa pemerintah telah menyampaikan kebijakan penggunaan noken oleh ASN melalui surat edaran resmi. Tidak ada satupun pengrajin yang meragukan informasi ini. Hal ini penting karena menandakan bahwa proses sosialisasi kebijakan dilakukan secara menyeluruh dan mampu menjangkau kelompok sasaran, yaitu pengrajin noken itu sendiri. Informasi yang disampaikan secara resmi ini membangun kepercayaan dan rasa kepemilikan terhadap kebijakan tersebut.

Selanjutnya, pengrajin menyatakan bahwa pegawai negeri terlihat mengenakan noken dalam acara-acara resmi pemerintahan. Seluruh responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan ini. Artinya, kebijakan ini telah dilaksanakan secara nyata dan tidak berhenti pada tataran wacana atau dokumen formal. Ketika ASN sebagai perwakilan negara mengenakan noken dalam kegiatan formal, ini tidak hanya menjadi bentuk dukungan moral terhadap budaya lokal, tetapi juga mendorong legitimasi sosial atas nilai dan fungsi noken dalam kehidupan masyarakat Papua.

Pandangan serupa juga muncul terkait dengan asal-usul noken yang digunakan ASN. Semua responden menyatakan sangat setuju bahwa noken yang digunakan oleh pegawai negeri dibeli langsung dari mama-mama pengrajin. Hal ini menunjukkan kepercayaan bahwa kebijakan tersebut tidak hanya simbolis, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap ekonomi lokal para pengrajin. Dampaknya semakin terasa ketika 94,29% responden menyatakan sangat setuju bahwa kebijakan ini meningkatkan penjualan noken, dengan sisanya 5,71% menyatakan setuju. Ini menandakan bahwa pengrajin telah merasakan dampak ekonomi nyata dari implementasi kebijakan tersebut.

Tabel 5. Distribusi Frekwensi Persepsi Mama-Mama Papua Terhadap Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN

Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
Pemerintah telah memberitahukan kebijakan penggunaan noken untuk Pegawai Negeri ini melalui surat edaran resmi kepada semua mama-mama papua pengrajin noken	100.00	-	-	-	-	100.00
Pegawai Negeri selalu terlihat mengenakan noken dalam acara resmi atau kegiatan pemerintahan	100.00	-	-	-	-	100.00
Noken yang digunakan Pegawai Negeri saat ini pasti dibeli dari mama-mama papua pengrajin noken	100.00	-	-	-	-	100.00
Kebijakan penggunaan noken bagi Pegawai Negeri saat ini dapat meningkatkan penjualan noken dari mama-mama papua pengrajin noken	94.29	5.71	-	-	-	100.00

Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
Pemerintah mendukung pengrajin noken dengan program pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas noken yang diproduksi untuk memenuhi permintaan Pegawai Negeri	11.43	85.71	2.86	-	-	100.00
Pengrajin noken diberikan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan dalam pembuatan noken, baik dari segi teknik maupun desain	100.00	-	-	-	-	100.00
Pengrajin noken diberikan pelatihan manajerial tentang cara mengelola produksi, pemasaran, dan keuangan usaha noken agar dapat berdaya saing di pasar	2.86	-	97.14	-	-	100.00
Pemerintah telah menyediakan fasilitas penjualan yang mudah diakses oleh pengrajin noken, seperti di pasar atau pusat-pusat budaya	100.00	-	-	-	-	100.00

Dalam aspek pemberdayaan, 85,71% pengrajin menyatakan setuju dan 11,43% sangat setuju bahwa pemerintah telah memberikan dukungan berupa program peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. Selain itu, seluruh responden juga menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan teknis mengenai keterampilan pembuatan noken telah diberikan secara rutin. Ini mencerminkan adanya konsistensi program-program penguatan kapasitas teknis dari pemerintah, yang dianggap bermanfaat dan relevan bagi kebutuhan pengrajin.

Namun, terdapat catatan penting dalam aspek pelatihan manajerial. Sebanyak 97,14% pengrajin hanya menyatakan cukup setuju bahwa pelatihan manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan telah diberikan. Hanya 2,86% yang menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan teknis telah dilakukan secara merata, namun pelatihan dalam aspek pengelolaan usaha masih dirasakan kurang optimal atau belum menyentuh seluruh pengrajin secara merata. Hal ini penting karena pengembangan kewirausahaan menjadi kunci dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan mampu bersaing secara pasar.

Terakhir, seluruh responden menyatakan sangat setuju bahwa pemerintah telah menyediakan fasilitas penjualan yang mudah diakses oleh pengrajin, seperti pasar atau pusat budaya. Fasilitas ini tidak hanya menjadi titik temu antara produk dan konsumen, tetapi juga menjadi ruang bagi pengrajin untuk membangun jejaring usaha dan memperluas jangkauan pasar.

Secara keseluruhan, analisis terhadap persepsi ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan noken oleh ASN telah memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap pengrajin. Mereka merasa dihargai secara budaya dan diberdayakan secara ekonomi. Kepercayaan terhadap pemerintah dalam mendukung produk lokal meningkat secara signifikan. Meski demikian, masih terdapat kebutuhan untuk memperkuat pelatihan manajerial agar pengrajin tidak hanya unggul dalam memproduksi barang, tetapi juga mampu mengelola usaha secara efisien, profesional, dan berkelanjutan.

3. Persepsi Mama-Mama Papua Pengrajin Noken Terhadap Produktifitas Noken

Persepsi Mama-Mama Papua pengrajin noken terhadap produktivitas noken menunjukkan gambaran yang positif terhadap berbagai aspek dalam proses produksi.

Pertama, banyak pengrajin yang merasakan peningkatan dalam kapasitas produksi noken, dengan 74,29% responden setuju bahwa produksi mereka semakin bertambah. Ini mengindikasikan adanya perkembangan dalam teknik atau alat yang digunakan, yang memungkinkan mereka untuk memproduksi lebih banyak noken dalam waktu yang lebih singkat. Dalam hal kecepatan penyelesaian, 77,14% responden menyatakan bahwa pengrajin

semakin cepat dalam menyelesaikan satu noken. Hal ini mencerminkan efisiensi yang meningkat dan kemungkinan adanya pelatihan atau pengalaman yang mempercepat proses kerja. Kemampuan untuk mengatur ongkos produksi juga mendapat tanggapan positif, dengan 71,43% setuju bahwa pengrajin dapat mengelola biaya produksi dengan lebih murah. Ini penting untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga pengrajin dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik. Mengenai keterampilan pembuatan noken, 57,14% responden merasa bahwa pengrajin semakin mahir. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam kualitas produk, yang dapat menarik lebih banyak konsumen.

Tabel 6. Distribusi Frekwensi Persepsi Mama-Mama Papua Terhadap Tingkat Produktifitas Noken

Tingkat Produktifitas	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
Produksi noken yang dihasilkan mama-mama papua saat ini semakin bertambah	5.71	74.29	20.00	-	-	100.00
Pengrajin noken saat ini semakin cepat dalam menyelesaikan satu noken	14.29	8.57	77.14	-	-	100.00
Pengrajin noken saat ini mampu mengatur ongkos produksi dengan lebih murah/rendah untuk memperoleh keuntungan	20.00	71.43	8.57	-	-	100.00
Pengrajin noken saat ini semakin mahir dalam pembuatan noken	25.71	17.14	57.14	-	-	100.00
Pengrajin noken saat ini mampu memperkenalkan produksi baru yang menarik dan disukai pasar	22.86	60.00	17.14	-	-	100.00
Pengrajin noken saat ini sudah ada yang mempromosikan produksinya melalui media sosial dan penjualan online	-	8.57	57.14	34.29	-	100.00
Pengrajin noken saat ini menggunakan bahan baku yang tidak merusak lingkungan, seperti serat alami	34.29	22.86	42.86	-	-	100.00
Pengrajin noken saat ini sudah membentuk perkumpulan atau asosiasi pengrajin noken mama-mama papua	37.14	25.71	37.14	-	-	100.00
Pengrajin noken saat ini semakin banyak memanfaatkan bahan baku dan alat produksi lokal secara maksimal	2.857	94.286	2.857	-	-	100.000
Pengrajin noken saat ini mampu memperkenalkan desain baru yang menarik dan disukai pasar	11.43	71.43	17.14	-	-	100.000

Sementara itu, 60% responden setuju bahwa pengrajin mampu memperkenalkan produk baru yang menarik dan disukai pasar. Inovasi ini penting untuk menjaga relevansi produk noken di pasar yang kompetitif. Namun, terkait promosi melalui media sosial, 57,14% responden merasa kurang setuju bahwa pengrajin telah memanfaatkan platform digital. Ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan strategi pemasaran agar lebih efektif. Dari segi keberlanjutan, 34,29% responden sangat setuju bahwa pengrajin menggunakan bahan baku yang tidak merusak lingkungan, yang mencerminkan kesadaran akan praktik produksi yang ramah lingkungan. Dalam hal pembentukan perkumpulan atau asosiasi, 37,14% responden setuju bahwa sudah ada organisasi yang mendukung pengrajin. Ini penting untuk kolaborasi dan berbagi pengetahuan di antara mereka. Terakhir, 94,29% responden setuju bahwa pengrajin semakin banyak memanfaatkan bahan baku dan alat produksi lokal. Ini menunjukkan dukungan terhadap ekonomi lokal dan pengurangan ketergantungan pada sumber daya luar.

Secara keseluruhan, persepsi Mama-Mama Papua pengrajin noken menunjukkan tren positif terhadap produktivitas, dengan penekanan pada peningkatan keterampilan, efisiensi, dan inovasi dalam desain. Namun, ada kebutuhan untuk memperkuat promosi digital agar produk noken dapat lebih dikenal di pasar yang lebih luas.

4. Persepsi Mama-Mama Papua Pengrajin Noken Terhadap Produktifitas Noken

Persepsi Mama-Mama Papua pengrajin noken terhadap pendapatan penjualan noken menunjukkan sikap yang positif dan optimis terhadap perkembangan usaha mereka. Sebagian besar responden, yaitu 97,14%, setuju bahwa rata-rata pendapatan mereka semakin bertambah. Ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang signifikan dalam aspek finansial, yang mungkin dipicu oleh peningkatan permintaan pasar atau efisiensi dalam produksi.

Dalam hal volume penjualan, 91,43% responden merasa bahwa jumlah noken yang terjual semakin banyak dan lebih cepat. Hal ini mencerminkan daya tarik produk noken yang meningkat, yang bisa jadi disebabkan oleh kualitas yang lebih baik atau inovasi dalam desain. Permintaan terhadap noken juga terlihat meningkat, dengan 74,29% responden mengakui bahwa permintaan terus bertambah setiap tahunnya.

Tabel 7. Distribusi Frekwensi Persepsi Mama-Mama Papua Terhadap Pendapatan Penjualan Noken

Pendapatan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
Rata-rata pendapatan pengrajin noken saat ini semakin bertambah	-	97.14	2.86	-	-	100.000
Jumlah noken yang terjual saat ini lebih banyak dan lebih cepat	91.43	2.86	5.71	-	-	100.000
Saat ini permintaan noken terus meningkat setiap tahunnya	25.71	74.29	-	-	-	100.000
Saat ini pembeli merasa puas dengan kualitas noken yang ditawarkan para pengrajin noken	65.71	25.71	8.57	-	-	100.000
Saat ini harga jual noken cukup murah di pasar lokal		91.43	8.57	-	-	100.000
Saat ini banyak orang yang membeli noken setiap tahunnya	5.71	94.29		-	-	100.000
Saat ini keuntungan dari pengrajin noken selalu meningkat	2.86	25.71	71.43	-	-	100.000
Saat ini pengrajin noken dapat mengelola pendapatan untuk memastikan kelangsungan usaha	57.14	40.00	2.86	-	-	100.000

Peningkatan permintaan ini menunjukkan bahwa produk noken tetap relevan dan diinginkan di pasar, yang penting untuk kelangsungan usaha. Kepuasan pembeli juga tinggi, dengan 65,71% responden merasa bahwa pelanggan puas dengan kualitas noken yang mereka tawarkan. Tingkat kepuasan ini sangat penting untuk mendorong loyalitas dan penjualan berulang.

Mengenai harga jual, 91,43% responden setuju bahwa harga noken cukup murah di pasar lokal. Hal ini dapat menarik lebih banyak pembeli, tetapi juga perlu dicermati agar pengrajin tetap mendapatkan margin keuntungan yang memadai. Sebagian besar responden, yaitu 94,29%, setuju bahwa banyak orang membeli noken setiap tahunnya. Ini menunjukkan adanya pasar yang stabil dan berkelanjutan untuk produk noken, yang memberikan keyakinan kepada pengrajin dalam merencanakan produksi.

Namun, ketika ditanya tentang keuntungan, 71,43% responden merasa bahwa keuntungan mereka selalu meningkat. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam mengelola biaya, mayoritas pengrajin merasa optimis mengenai potensi keuntungan. Terakhir, sebanyak 57,14% responden setuju bahwa mereka dapat mengelola pendapatan untuk

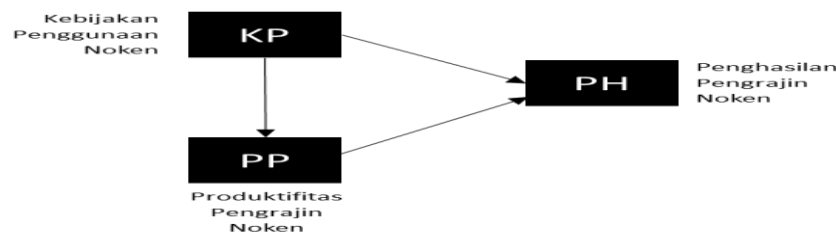
memastikan kelangsungan usaha. Ini mencerminkan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan dan pentingnya strategi untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Secara keseluruhan, persepsi pengrajin noken menunjukkan tren positif terhadap pendapatan penjualan, dengan peningkatan dalam volume penjualan, kepuasan pelanggan, dan pengelolaan pendapatan. Hal ini mencerminkan kesehatan dan prospek yang baik bagi industri kerajinan noken di Kota Mimika.

5. Pengaruh Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN Terhadap Produktifitas dan Pendapatan Mama-Mama Papua Pengrajin Noken

Model Path Analysis yang dibentuk untuk mengkaji pengaruh kebijakan penggunaan noken bagi ASN terhadap produktivitas dan pendapatan Mama-Mama Papua pengrajin noken terdiri dari beberapa variabel yang saling berhubungan.

Gambar 2. Model Path Analysis Pengaruh Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN Terhadap Produktifitas Dan Pendapatan Mama-Mama Papua Pengrajin Noken



Pada Gambar di atas terlihat bahwa kebijakan penggunaan noken (KP) berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi produktivitas pengrajin noken (PP). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat meningkatkan atau menurunkan produktivitas para pengrajin. Kebijakan yang baik akan mendorong peningkatan dalam cara pengrajin bekerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil produksi mereka. Berikutnya produktivitas pengrajin noken (PP) berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan kebijakan (KP) dengan pendapatan dari penjualan noken (PH). Jika produktivitas meningkat, maka diharapkan pendapatan dari penjualan noken juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara produktivitas dan pendapatan, di mana pengrajin yang lebih produktif dapat menghasilkan lebih banyak produk untuk dijual.

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh kebijakan penggunaan noken bagi ASN terhadap produktivitas pengrajin noken dengan menggunakan SPSS dan pendekatan Path Analysis, dapat dijelaskan:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Pengaruh Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN Terhadap Produktifitas Pengrajin Noken

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.352 ^a	0.1242	0.0976	3.5847		
a. Predictors: (Constant), KP						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.1172	1	60.1172	4.6783	.038 ^b
	Residual	424.0542	33	12.8501		
	Total	484.1714	34			
a. Dependent Variable: PP						
b. Predictors: (Constant), KP						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-84.5422	57.7548		-1.4638	0.1527
	KP	3.5602	1.6460	0.3524	2.1629	0.0379
a. Dependent Variable: PP						

- Uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan besarnya pengaruh kebijakan penggunaan noken bagi ASN terhadap produktivitas pengrajin noken sebesar 0,1242 atau 12,42% variasi dalam produktivitas dapat dijelaskan dalam penelitian.
- Uji F (Uji Simultan) menunjukkan besarnya pengaruh kebijakan penggunaan noken bagi ASN terhadap produktivitas pengrajin noken sebesar 4,6783 dan p-value 0,038 lebih rendah

dari $\alpha=5\%$ atau 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan dan ada perbedaan yang nyata antara model regresi dan residual. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan penggunaan noken bagi ASN dan produktivitas berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan pengrajin noken.

- Uji t-Statistik (Uji Parsial) menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan noken memiliki dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin noken, dengan nilai p-value sebesar 0,0379 yang menunjukkan bahwa pengaruhnya adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Pengaruh kebijakan penggunaan noken memiliki koefisien sebesar 0,3524, menunjukkan bahwa ketika kebijakan penggunaan noken bertambah sebesar 1 satuan maka akan memberikan dampak kenaikan terhadap produktivitas pengrajin noken sebesar 0,3524.

Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Jayapura merupakan isu kritis yang memerlukan analisis mendalam. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah peningkatan kedua variabel tersebut mampu mengurangi atau justru memperlebar kesenjangan ekonomi di antara kelompok masyarakat. Kota Jayapura menunjukkan pola ketimpangan yang khas, dengan pembagian pendapatan yang tidak proporsional meskipun distribusi populasi relatif seimbang.

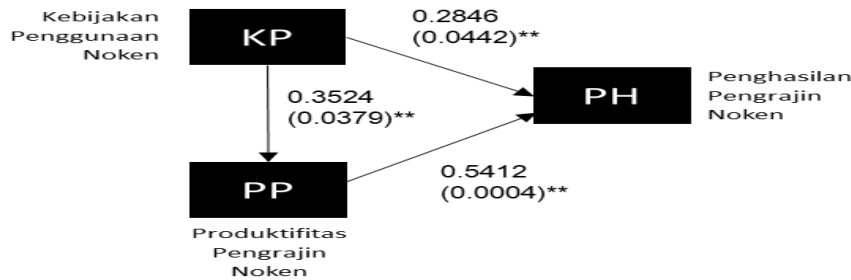
Tabel 9. Hasil Uji Statistik Pengaruh Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Mama-Mama Papua Pengrajin Noken

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.695 ^a	0.482	0.450	1.03897		
a. Predictors: (Constant), PP, KP						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.200	2	16.100	14.915	.000 ^b
	Residual	34.543	32	1.079		
	Total	66.743	34			
a. Dependent Variable: PH						
b. Predictors: (Constant), PP, KP						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	B	Std. Error	Beta		
	KP	-12.0612	17.2742	0.2846	-0.6982	0.4901
	PP	1.0678	0.5098	0.5412	2.0946	0.0442
		0.2009	0.0505		3.9825	0.0004
a. Dependent Variable: PH						

- Uji Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,695, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara variabel independen (KP dan produktivitas pengrajin noken, PP) terhadap variabel dependen (pendapatan, PH). Nilai R Square sebesar 0,482 atau 48,2% variasi dalam pendapatan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.
- Uji F (Uji Simultan) menunjukkan besarnya pengaruh kebijakan penggunaan noken bagi ASN terhadap produktivitas pengrajin noken sebesar 4,6783 dan p-value 0,038 lebih rendah dari $\alpha =5\%$ atau 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan dan ada perbedaan yang nyata antara model regresi dan residual. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan penggunaan noken bagi ASN dan produktivitas berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan pengrajin noken.
- Uji t-Statistik (Uji Parsial) menunjukkan Koefisien untuk kebijakan penggunaan noken bagi ASN (KP) sebesar 0.2846, yang menunjukkan ketika kebijakan penggunaan noken bagi ASN bertambah sebesar 1 satuan maka akan memberikan dampak kenaikan terhadap pendapatan pengrajin noken sebesar 0.2846. Kebijakan penggunaan noken memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin noken, dengan nilai p-value sebesar 0,0442 yang menunjukkan bahwa pengaruhnya adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Sementara pada Koefisien untuk produktivitas (PP) sebesar 0,5412, yang menunjukkan ketika produktivitas meningkat sebesar 1 satuan maka akan memberikan dampak kenaikan terhadap pendapatan pengrajin noken sebesar 0,5412. Produktivitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin noken, dengan nilai p-value sebesar 0,0004 yang menunjukkan bahwa pengaruhnya adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil uji statistik analisis jalur pada gambar dibawah, koefisien jalur untuk kebijakan penggunaan noken (KP) terhadap produktivitas pengrajin noken (PP) adalah 0.3524, dengan p-value 0,0379, menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan noken secara signifikan mempengaruhi produktivitas pengrajin noken, di mana setiap peningkatan dalam penerapan kebijakan berpotensi meningkatkan produktivitas sebesar 0.3524. Selain itu, pengaruh langsung terhadap penghasilan pengrajin noken (PH) juga signifikan, dengan koefisien 0.2846 dan p-value 0,0442. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan tidak hanya meningkatkan jumlah produk yang dihasilkan, tetapi juga memungkinkan pengrajin untuk menjual noken dengan harga yang lebih baik.

Gambar 3. Hasil Analisis Model Path Analysis Pengaruh Kebijakan Penggunaan Noken Bagi ASN Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Mama-Mama Papua Pengrajin Noken



Pengaruh kebijakan ini tidak hanya bersifat langsung. Ada beberapa kebijakan penggunaan noken yang memberikan dampak tidak langsung. Salah satunya adalah legitimasi budaya yang diperoleh dari penggunaan noken oleh ASN. Ketika ASN mengenakan noken, produk tersebut mendapatkan pengakuan yang lebih besar sebagai simbol budaya lokal. Hal ini berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai noken, yang mendorong minat dan pembelian dari konsumen. Peningkatan permintaan ini akan berdampak positif terhadap pendapatan pengrajin.

Secara keseluruhan, analisis jalur menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan noken oleh ASN memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap produktivitas dan pendapatan pengrajin noken. Kebijakan ini tidak hanya mendorong peningkatan hasil produksi dan pendapatan secara langsung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung melalui legitimasi budaya, akses pelatihan, pengembangan infrastruktur, dan dukungan komunitas. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk terus mendukung dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan kerajinan noken guna meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan melestarikan budaya lokal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa kebijakan penggunaan noken bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Timika memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan mama-mama Papua pengrajin noken, sebagaimana yang ditunjukkan dengan besaran tingkat signifikansi untuk pengaruh kebijakan penggunaan noken bagi ASN (KP) terhadap produktivitas mama papua pengrajin noken (PP) sebesar p-value = 0,0379 < 0,05, dan terhadap pendapatannya (PH) sebesar p-value 0,0442, dengan masing-masing angka koefisien jalurnya adalah $KP \rightarrow PP = 0,3542$ dan $KP \rightarrow PH = 0,2846$. Ada beberapa alasan mengapa hal ini terjadi.

Pertama, kebijakan ini meningkatkan permintaan terhadap noken. Ketika ASN diharapkan untuk menggunakan noken dalam aktivitas sehari-hari, hal ini menciptakan kesadaran yang lebih besar tentang produk lokal. Penggunaan noken oleh ASN tidak hanya menjadikannya simbol identitas budaya, tetapi juga mendorong masyarakat lain untuk mengikutinya. Dengan meningkatnya permintaan, mama-mama pengrajin noken merasa termotivasi untuk memproduksi lebih banyak noken, sehingga meningkatkan produktivitas mereka.

Kedua, adanya dukungan dari pemerintah melalui kebijakan ini memberikan pengakuan dan legitimasi terhadap kerajinan noken. Ketika pemerintah secara aktif

mempromosikan penggunaan noken, hal ini meningkatkan nilai dan harga jual noken di pasar. Mama-mama yang memproduksi noken dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Selain itu, peningkatan harga jual ini mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas produk, sehingga menciptakan siklus positif yang meningkatkan daya saing.

Ketiga, kebijakan ini juga menciptakan peluang untuk kolaborasi dan jaringan antara pengrajin dan institusi lain, seperti lembaga pendidikan atau organisasi non-pemerintah. Dengan adanya dukungan dalam bentuk pelatihan dan akses ke sumber daya, mama-mama pengrajin noken dapat mengembangkan keterampilan mereka, belajar tentang teknik baru, dan memperbaiki proses produksi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan, pada akhirnya, pendapatan mereka.

Keempat, kebijakan ini berfungsi sebagai sarana untuk mendorong pemberdayaan ekonomi. Ketika mama-mama pengrajin noken mendapatkan penghasilan yang lebih baik dari penjualan noken, mereka dapat menggunakan pendapatan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, pendidikan anak, dan investasi dalam usaha yang lebih besar. Dengan demikian, kebijakan ini bukan hanya berdampak pada pengrajin noken secara individu, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan.

Pada dasarnya kebijakan penggunaan noken bagi ASN di Kota Timika menciptakan ekosistem yang mendukung peningkatan produktivitas dan pendapatan mama-mama Papua pengrajin noken. Melalui peningkatan permintaan, pengakuan terhadap nilai produk, kolaborasi yang efektif, dan pemberdayaan ekonomi, kebijakan ini menunjukkan dampak yang nyata dan positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Implikasi kebijakan penggunaan noken bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Timika memberikan wawasan penting bagi pemerintah dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif. Kebijakan ini berpotensi meningkatkan pendapatan mama-mama pengrajin noken, yang pada gilirannya dapat memperkuat perekonomian lokal. Untuk itu, pemerintah perlu merancang program pengembangan ekonomi yang mendukung pengrajin noken, seperti pelatihan manajemen usaha dan pemasaran, serta mendorong kolaborasi antara pengrajin dan sektor swasta untuk menciptakan peluang pasar baru.

Kebijakan ini juga membantu menjaga tradisi dan warisan budaya Papua. Dengan mempromosikan noken sebagai bagian dari identitas budaya, pemerintah dapat mengembangkan program edukasi di sekolah-sekolah tentang pentingnya noken dan teknik pembuatannya. Melaksanakan festival budaya yang menonjolkan noken akan meningkatkan kesadaran masyarakat dan menarik wisatawan, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

Pemberdayaan perempuan menjadi aspek penting lainnya. Mama-mama pengrajin noken, yang sebagian besar adalah perempuan, mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi secara ekonomi. Dalam konteks ini, pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi, seperti akses ke modal dan pelatihan, serta mendorong partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di level komunitas dan pemerintahan.

Peningkatan pendapatan dari penjualan noken berpotensi meningkatkan kualitas hidup mama-mama dan keluarga mereka. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan akses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik untuk mendukung peningkatan kualitas hidup. Mengembangkan program bantuan sosial untuk keluarga kurang mampu yang terlibat dalam produksi noken juga akan sangat bermanfaat.

Untuk mendukung produksi dan distribusi noken, infrastruktur yang memadai sangat penting. Pemerintah harus berinvestasi dalam infrastruktur lokal, seperti pasar dan jalur transportasi, untuk mempermudah pengrajin dalam menjual produk mereka. Selain itu, memfasilitasi akses terhadap bahan baku yang diperlukan untuk produksi noken akan membantu meningkatkan efisiensi.

Agar kebijakan ini berjalan efektif, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang baik. Pemerintah perlu membentuk tim evaluasi untuk memantau dampak kebijakan ini secara berkala dan mengumpulkan data tentang produktivitas serta pendapatan pengrajin noken. Data

ini akan membantu memahami efektivitas kebijakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Kerjasama antar lembaga juga sangat penting dalam konteks ini. Kebijakan ini membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Membangun kemitraan dengan lembaga lain untuk mendukung pelatihan, pemasaran, dan pengembangan produk akan sangat bermanfaat. Koordinasi program-program yang ada juga penting untuk menghindari tumpang tindih dan memaksimalkan sumber daya.

Secara keseluruhan, implikasi kebijakan penggunaan noken bagi ASN di Kota Timika sangat luas dan beragam. Dengan merumuskan strategi yang tepat, pemerintah dapat memanfaatkan kebijakan ini untuk meningkatkan ekonomi lokal, melestarikan budaya, dan memberdayakan perempuan. Keberhasilan implementasi kebijakan ini akan sangat bergantung pada komitmen pemerintah untuk mendukung pengrajin noken dan memastikan integrasi kebijakan ini dalam rencana pembangunan yang lebih besar.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat produktivitas Mama-Mama Papua pengrajin noken di Distrik Mimika Baru menunjukkan hasil yang signifikan, dengan rata-rata produksi mencapai 17 unit noken per bulan dan penjualan sekitar 12 unit. Potensi pendapatan kotor per pengrajin diperkirakan mencapai Rp1.416.000 per bulan. Namun, mayoritas pengrajin (54,29%) melaporkan pendapatan di bawah Rp1.450.000, mencerminkan kerentanan ekonomi yang dihadapi. Meskipun ada perkembangan dalam produktivitas, tantangan seperti keterbatasan pemasaran dan kurangnya inovasi produk masih menghambat peningkatan kesejahteraan.
2. Kebijakan pemerintah daerah mengenai penggunaan noken oleh ASN memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas pengrajin. Nilai p-value yang diperoleh adalah 0,0379, menunjukkan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien jalur sebesar 0,3524 menunjukkan bahwa setiap penambahan dalam penerapan kebijakan dapat meningkatkan produktivitas pengrajin. Kebijakan ini meningkatkan permintaan noken, yang mendorong pengrajin untuk meningkatkan volume dan kualitas produksi. Penerapan kebijakan ini tidak hanya memperkuat pengakuan terhadap kerajinan lokal, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai noken.
3. Kebijakan yang sama juga berdampak signifikan terhadap tingkat pendapatan Mama-Mama Papua pengrajin noken, dengan nilai p-value 0,0442. Koefisien jalur untuk pengaruh kebijakan terhadap pendapatan adalah 0,2846, menunjukkan bahwa peningkatan permintaan noken mendorong pengrajin untuk meningkatkan produksi dan kualitas. Kebijakan ini menciptakan legitimasi bagi produk noken, yang berdampak pada peningkatan harga jual. Dengan demikian, kebijakan pemerintah berperan penting dalam mendukung kesejahteraan ekonomi pengrajin dan pelestarian budaya lokal.

Saran

Dalam konteks penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Kearifan Lokal Penggunaan Noken Bagi ASN Terhadap Produktivitas Dan Penghasilan Mama Papua Pengrajin Noken Di Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan variabel yang diteliti. Penelitian dapat mencakup analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan, seperti akses terhadap pelatihan, teknologi, dan pasar. Selain itu, studi longitudinal dapat dilakukan untuk memantau perubahan dalam produktivitas dan pendapatan pengrajin seiring waktu, serta untuk mengevaluasi keberlanjutan dampak dari kebijakan ini.

Dari sisi metodologi, disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dengan pengrajin. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh Mama-Mama Papua dalam menjalankan usaha kerajinan noken. Hal ini juga dapat membantu dalam memahami persepsi mereka terhadap kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah.

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan penggunaan noken oleh ASN dan dampaknya terhadap pengrajin, disarankan agar pemerintah daerah menyediakan program pelatihan yang lebih terstruktur bagi Mama-Mama Papua. Pelatihan ini tidak hanya harus berfokus pada keterampilan teknis dalam pembuatan noken, tetapi juga mencakup manajemen usaha dan pemasaran. Dengan demikian, pengrajin dapat memanfaatkan peluang pasar yang ada dengan lebih baik. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat berkolaborasi untuk mengembangkan platform digital yang memungkinkan pengrajin menjual produk mereka secara online. Hal ini akan membantu mereka mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Pengantar Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Malang: UMM Press.
- Beattie, B. R., & Taylor, C. R. (1985). *The Economics of Production*. Wiley.
- Boediono. (1999). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmaningrum, I., Suharti, L., & Purnomo, D. (2023). Inovasi dan ekonomi kreatif sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(1), 15–28.
- Dedeh, N., & Ruth, N. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Dharma, K., & Dwi, Y. (2005). *Pengantar Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dubina, I. N., Carayannis, E. G., & Campbell, D. F. J. (2012). Creativity economy and a crisis of the economy? Coevolution of knowledge, innovation and creativity. *Journal of the Knowledge Economy*, 3(1), 1–24.
- Edi, S. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, A. (2012). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: UI Press.
- Firnanda, R., Sari, A. D., & Fadilah, M. (2025). Pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan lokal. *Jurnal Pembangunan Sosial Ekonomi*, 13(1), 41–53.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginandjar, K. (n.d.). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dalam Perspektif Nasional*. Jakarta: Bappenas.
- Habib, M. (2021). Reorientasi pembangunan masyarakat berbasis pemberdayaan. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Humaniora*, 5(2), 120–134.
- Hasan, A. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: IAI.
- Imani, M., Hidayati, T., & Suryana, R. (2023). Ekonomi kreatif dan perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Inovatif*, 7(2), 89–96.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting (16th ed.)*. Wiley.
- Lamalewa, S., & Kore, E. (2020). Pemberdayaan masyarakat pengrajin noken di Kabupaten Merauke. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45–52.
- Lefaan, M. A. (2022). Filsafat noken Papua sebagai dokumen budaya. *Jurnal Sosial Budaya Papua*, 10(2), 77–84.
- Leuhery, H., Tuapattinaya, J., & Sapulette, M. (2023). Pengaruh pemberdayaan ekonomi terhadap pengentasan kemiskinan. *Jurnal Sosial Ekonomi Indonesia*, 8(1), 55–63.
- Marit, Y., & Warami, F. (2018). Komunitas noken Papua sebagai industri kreatif. *Jurnal Antropologi Papua*, 6(2), 88–98.

- Mashudi. (2017). Pengaruh pemberdayaan ekonomi dan sosial terhadap pendapatan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 45–53.
- Metanfanuan, F., Sopacua, L., & Masela, E. (2021). Peran teknologi dalam pengembangan ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 3(2), 45–56.
- Muniarty, R., Nugroho, H., & Wibowo, R. (2021). Peran kreativitas dalam mengembangkan ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi Inovatif*, 5(1), 20–29.
- Nikolai, L. A., Bazley, M. J., & Jones, J. P. (2010). *Intermediate Accounting* (11th ed.). Cengage Learning.
- Noor, A. (2011). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pekei, T. (2013). *Noken: Warisan Budaya Papua*. Jayapura: Yayasan Noken Papua.
- Pratiwi, N. M. (2025). Kebijakan budaya sebagai strategi pemberdayaan masyarakat Papua. *Jurnal Administrasi Publik dan Budaya*, 9(1), 33–44.
- Rauch, A. (2020). Entrepreneurship theory: Past, present and future. *Journal of Small Business Management*, 58(3), 487–499.
- Sapra, R., Manikandan, S., & Singh, S. (2015). Innovation in the creative industries. *International Journal of Innovation Science*, 7(2), 109–117.
- Sawir, F., Tambingon, H., & Koibur, R. (2021). Nilai sosial dan budaya noken di Papua. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 67–74.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Pembangunan, Pemberdayaan, dan Teori Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukarmijan, S. S., & Sapong, O. (2014). Intellectual property in creative economy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115, 630–638.
- Suryana, D., Hidayat, A., & Mulyana, A. (2022). Pengaruh pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 29–35.
- Ula, F., Suparmi, & Waromi, M. (2023). Tantangan pelestarian budaya noken di Kabupaten Tambrauw. *Jurnal Budaya dan Masyarakat Papua*, 4(1), 56–69.
- Vuspitasari, D. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 34–41.
- Wahyuningsih, E., & Satriani, T. (2019). Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3(1), 12–23.
- Wilson, R. (2010). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin UK.
- Zapapua, Y. (2015). *Kebijakan Budaya dan Pelestarian Noken di Papua*. Timika: Dinas Kebudayaan Mimika